

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan mulai dari 29 Mei sampai 29 Juni 2012. Pada tahap awal peneliti mencari subjek penelitian. Peneliti sebelumnya mencari subjek dengan memilih rekam medis pasien yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian, yaitu ibu yang melahirkan dengan jalan operasi caesar dengan usia rentan 20 tahun sampai 30 tahun di rumah sakit X dengan pencarian data pasien yang akan diteliti oleh peneliti dengan bertanya pada perawat yang bertugas di ruangan, kemudian diberikan skala BDI (*Beck Depression Inventory*).

Skala BDI merupakan alat ukur untuk mengetahui ada atau tidaknya depresi dan tingkat depresi. Pengambilan data berupa wawancara dan observasi mulai dari awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti sendiri, termasuk penyebaran skala BDI yang digunakan untuk mengukur gangguan mood atau depresi pada ibu pasca melahirkan.

Pelaksanaan penelitian mengalami kendala, karena dokter selalu datang untuk memeriksa keadaan subjek dan juga perawat yang lebih sering memeriksa subjek. Proses wawancara dan observasi dengan subjek hanya di hari sabtu dan minggu saja. Kemudian peneliti juga tidak diperkenankan melakukan wawancara dan observasi dirumah subjek. Alasan subjek tidak

mengijinkan peneliti datang kerumahnya karena rumah subjek di Krian, sedangkan di Surabaya subjek tinggal bersama orang tuanya, adik-adiknya dan juga keluarga dari ayahnya. Sehingga peneliti melakukan wawancara hanya di rumah sakit dan peneliti memanfaatkan waktu untuk menggali informasi secara mendalam.

Berikut dapat dilihat tabel jadwal kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian:

No.	Tanggal	Jenis kegiatan
1.	29 Mei 2012	Menyerahkan surat ijin penelitian ke rumah sakit
2.	07 Juni 2012	Melakukan pencarian di rekam medis pasien dan memberikan skala pada pasien pertama
3.	08 Juni 2012	Memberikan skala pada pasien kedua dan wawancara.
4.	09 Juni 2012	Memberikan skala pada pasien ketiga
5.	10 Juni 2012	Melakukan observasi dan wawancara pada subjek
6.	13 Juni 2012	Melakukan observasi
7.	14 Juni 2012	Melakukan observasi kegiatan subjek dan wawancara pada infoman 1
8.	15 Juni 2012	Melakukan observasi kegiatan subjek dan wawancara pada informan 2

Maka selanjutnya akan dipaparkan riwayat kasus dari subjek penelitian sebagai berikut:

1. Profil subjek

Nama	: YN
Jenis kelamin	: perempuan
Tempat lahir	: Surabaya
Umur	: 29 tahun
Urutan keluarga	: pertama dari tiga saudara
Suku Bangsa	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat	: Krian
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga

YN merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, ia satu-satunya anak perempuan di keluarganya karena adik-adiknya laki-laki semua. Sebelum menikah YN tinggal bersama orang tuanya di Surabaya, ia bekerja di perusahaan AM. Ia sebenarnya ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tertinggi, namun kondisi ekonomi orang tua yang membuatnya untuk tidak mendaftar ke perguruan tinggi. YN lebih mengutamakan adik-adiknya karena adiknya laki-laki semua.

Pada akhirnya YN pun bekerja di sebuah perusahaan yang membuatnya nyaman, meskipun ia tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. YN memutuskan menikah dengan salah satu teman yang bernama DS di tempat kerjanya yang berbeda umur 1 tahun dengan YN. Mereka

sudah lama dekat, mereka hanya sebatas teman kerja saja. DS yakin memilih YN sebagai pendampingnya.

Setelah menikah YN memutuskan untuk keluar dari tempat bekerjanya, karena ia sudah berjanji pada dirinya sendiri bahwa setelah menikah ia harus melayani suami dan ia bercita-cita ingin memiliki *baby* yang banyak dan akan diberikan pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya. Karena YN dan DS adalah orang tua yang memiliki pendidikan hanya sampai SMA, maka YN ingin anaknya kelak diberikan pendidikan yang lebih tinggi dari dia. Kemudian suami YN juga mengundurkan diri dari perusahaan ia bekerja, dan diterima di salah satu perusahaan yang peletakan kerjanya berada di Krian. YN dan suami pindah ke Krian agar DS tidak kejauhan dalam bekerja di tempat yang baru. Sebelum pindah YN pun telah mengandung anaknya tiga bulan, sewaktu pindah disana YN sudah mengandung.

YN memiliki keluarga kecil, ia hidup sendiri dengan suaminya di Krian. Kemudian setelah usia kandungan YN berumur delapan bulan YN kembali pulang ke Surabaya dengan DS. Ia memang sudah berencana untuk melahirkan di Surabaya, karena kalau di Krian ia takut tidak bisa merawat bayinya sendiri. Di Surabaya YN tinggal bersama dengan ibu dan adik-adiknya, suami YN harus kembali ke Krian untuk bekerja. DS pun pulang setiap satu minggu sekali, karena ia tidak mungkin pulang pergi Krian-Surabaya. Setiap satu minggu sekali YN selalu memeriksakan kandungannya di salah satu rumah sakit Surabaya.

Usia kandungannya tepat sembilan bulan, YN memeriksakan kembali kandungannya yang menurut dokter bayi yang ada dalam kandungannya baik-baik saja. Dua minggu kemudian YN terasa sakit dan pada akhirnya YN pergi ke rumah sakit dengan ibunya. Sesampai di rumah sakit YN langsung dirawat oleh dokter, yang kemudian dokter menyatakan YN harus di operasi karena bayi yang ada dalam kandungannya sudah kehabisan air. Selain itu YN mengalami pinggul sempit, jalan untuk mengeluarkan bayi dari kandungannya sangat sulit.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi temuan penelitian

Berikut ini gejala depresi yang ada pada diri subyek yang menunjuk pada cara subyek memandang dan merasakan dirinya sendiri, sehingga apa yang dirasakan oleh subyek akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya sehari-hari.

a. Gambaran melahirkan operasi caesar

Sebelum melahirkan Ny. YN mendapatkan informasi dari tetangga dan keluarganya tentang proses persalinan. Menurutny proses persalinan jalan caesar jauh lebih sakit daripada normal. Ia tidak mencari informasi dari sumber lain dari buku dan majalah. Informasi tersebut diperoleh sebelum dokter menyarankan untuk menjalani operasi.

“Aku sebelum menjalani persalinan tetangga dan keluargaku berbagi pengalamannya. Mereka memberikan informasi kalau

melahirkan dengan cara caesar itu jauh sakit. Kemudian tetangga ku juga bilang *paleng enak iku nglahirno normal soale lorone gak nemen*. Dipikiranku operasi itu sangat sakit, dan aku merasa takut sekali yang namanya operasi mbak. (CHW.Y.1.13).

Ada dari buku atau majalah mbak. Yang ada ya dapat dari mereka itu. (CHW.Y.1.14)”.

Ketika dokter menyarankannya untuk menjalani operasi caesar, ia merasa cemas. Karena ia berpikiran bahwa dengan jalan operasi ia tidak menjadi wanita yang sempurna. Namun, ia tidak bisa menentang kehendak dokter karena apa yang disarankan dokter sangat berpengaruh pada keselamatan bayi dan juga dirinya.

“*Niku bayine* kekurangan cairan, waktu YN *nglahirake sakjane wes wayahe lahir soale banyu ketubane sampun pecah. tapi bayine gak gelem metu*. Akhirnya dokter memberi saran untuk operasi caesar. (CHWI.1.12)

Waktu melahirkan bayinya, air ketuban sudah pecah lebih awal sedangkan bayinya gak mau keluar. Sebelumnya memang anaknya sudah kekurangan air dalam kandungan. Nah, dari situ dokter langsung memutuskan untuk ambil jalan operasi. (CHWI.2.6)”.

Ny. YN tidak bisa memaksa kehendak dokter karena menurutnya saran dokter merupakan hal yang paling baik untuk kesehatan bayi dan juga dirinya. Ketika dokter menyarankan ia untuk melakukan operasi caesar, Ny. YN masih membayangkan rasa sakit ketika di operasi caesar dan ia beranggapan wanita yang melahirkan dengan jalan operasi caesar adalah wanita yang tidak sempurna.

“Tuhan menciptakan manusia itu gak ada yang sempurna. Tapi aku itu tetap merasa aku wanita yang tidak sempurna, karena aku menjalani operasi caesar gak bisa melahirkan dengan cara normal. (CHW.Y.1.17)”

Pasca menjalani operasi caesar Ny. YN masih mencemaskan keadaannya yang gagal sebagai wanita dan keadaan anaknya yang kekurangan cairan. Keadaan ini sangat membuatnya merasa terpukul karena ia harus merasakan sakit bekas operasi caesar dan juga ia harus melihat kondisi anaknya yang sedang dirawat secara intensif di ruangan bayi. Dokter tidak mengijinkannya untuk bertemu dengan anaknya.

Aku merasa gagal banget saya itu merasa seperti ini “kenapa ya orang ini bisa sempurna daripada aku”, orang lain sempurna karna mereka bisa melahirkan anaknya dengan cara normal. Sedangkan aku harus menjalani dengan jalan operasi. Tapi aku merasa nggak gagal untuk cita-citaku. (CHW.Y.1.19)

Aku merasa kecewa ya kembali lagi sama yang awal-awal tadi mbak kalo aku bukan wanita yang sempurna, karena kalo aku wanita sempurna pasti aku melahirkannya tidak dengan cara operasi tapi dengan cara jalan normal. (CHW.Y.1.31)”.

b. Faktor-faktor penyebab depresi

1) Perasaan sedih

Ny. YN yang berusia 29 tahun anak pertama dari ketiga bersaudara. Dia merasa gagal menjadi seorang ibu dan sebagai seorang wanita, ketika ia melahirkan anak pertama. Ia melahirkan anak pertama dengan jalan operasi caesar dan kondisi anaknya yang hampir tidak terselamatkan, sehingga membuat ia memikirkan keadaan anaknya.

“Usia ku 29 tahun mbak. Aku anak pertama dari tiga bersaudara. (CHW.Y.1.7)

Aku melahirkan ini mbak bener-bener menyedihkan. (CHW.Y.1.10).

Anakku ini sudah hampir gak terselamatkan mbak, sementara kondisi ku juga gak sepenuhnya sehat. Jadi ya anakku harus di rawat secara intensif di rumah sakit. Aku juga gak bisa ketemu anakku, secara langsung. Jadi aku ya kepikiran mbak, karena waktu itu anakku hampir gak terselamatkan mbak. (CHW.Y.1.11)”

Kesedihan Ny. YN berawal ketika dokter menyatakan Ny. YN harus menjalani operasi caesar karena menurut dokter keadaannya pada saat itu sangat membahayakan ibu dan bayinya. Perasaan itu terus berlanjut ketika ia melihat kondisi anaknya yang hampir tidak terselamatkan. Namun, di balik kesedihannya Ny. YN berkeyakinan kuat dengan cita-cita yang dimiliki.

“Aku merasa gagal banget saya itu merasa seperti ini “kenapa ya orang ini bisa sempurna daripada aku”, orang lain sempurna karna mereka bisa melahirkan anaknya dengan cara normal. Sedangkan aku harus menjalani dengan jalan operasi. Tapi aku merasa nggak gagal untuk cita-citaku. (CHW.Y.1.20)

Aku dulu sebelum menikah punya satu cita-cita mbak aku ingin mencetak *baby-baby* yang lucu, dan aku ingin memberikan mereka pendidikan yang lebih tinggi dari aku. (CHW.Y.1.21)”

2) Perasaan bersalah

Selain memikirkan keadaan anaknya ia merasa dirinya tidak sempurna sebagai perempuan. Ia merasa gagal, karena sewaktu melahirkan ia harus memilih jalan operasi *caesar*. Ny. YN mengharapkan untuk menjadi wanita yang sempurna dalam menjaga kesehatan anaknya dan melahirkan dengan jalan normal. Namun harapan yang diinginkannya sangat berbeda pada kenyataannya saat ini, hal ini yang membuatnya berkecil hati.

“Aku itu merasa seperti ini lho mbak, aku wanita yang gak sempurna, memang Tuhan menciptakan manusia itu gak ada yang sempurna. Tapi aku itu tetap merasa aku wanita yang tidak sempurna, karena aku menjalani operasi caesar gak bisa melahirkan dengan cara normal. Kan teman-teman yang ada disini kan ada yang melahirkan normal. Kadang aku *yo iri karo wong-wong sing iso nglahirno normal*. (CHW.Y.1.17) Gimana ya mbak jangankan bilang masa depan, untuk hari besok saja aku sudah mulai berpikir apakah bisa sebahagia mereka. (CHW.Y.1.16)”.

Ia merasa bersalah pada suaminya dan juga pada anaknya yang tidak bisa melahirkan dengan normal. Menurutny rasa sakit yang dialaminya saat ini adalah suatu hukuman dari Tuhan karena ia selama menikah tidak pernah memperhatikan suaminya.

“Saya merasa dihukum sama Tuhan. Setelah saya menikah, saya tidak pernah memperhatikan suami. (CHW.Y.1.25) Padahal aku dulu gak dijodohin, aku dulu sebelum menikah banyak teman dekat laki-laki, orang tua selalu tanya “YN kapan kamu menikah?” dan orang tua pun tau kalo aku kerja di perusahaan x. Orang tua tanya seperti itu trus menerus, gak lama kemudian ada teman saya yang dia naruh suka sama saya. Ya udah tak trima ja mbak, toh orang tua juga tanya trus soal jodoh. Setelah menikah saya keluar dari kerja. Tapi sewaktu saya menikah dengan suami saya, rasa cinta itu belum ada buat si suami. (CHW.Y.1.26) Rasa cintaku ke suamiku baru ada sejak aku melahirkan anakku mbak, bayangkan saja orang yang sudah menikah tapi belum ada rasa cinta ke suaminya sampai melahirkan baru ada rasa cinta itu. Aku baru terasa ternyata suamiku lebih cinta dan sayang sama aku, dan dia itu lebih memperhatikan saya sewaktu saya di rawat di rumah sakit. Sempat saya itu meminta dia untuk menikah lagi, karena aku merasa gagal untuk menjadi istrinya. Aku waktu di rumah sakit ini kan gak bisa melayani seorang suami, dan aku juga gak sempurna sewaktu melahirkan aku gak bisa jalan normal malah jalan operasi. Setelah aku merasa kasihan sama suami aku, menyuruh dia untuk menikah lagi. (CHW.Y.1.28)”

Perhatian yang didapatkan Ny. YN dari suami dan juga dari keluarganya. Sebelum melahirkan ia merupakan orang yang tegas

dan cekatan dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya. Tetapi saat ini seluruh perhatiannya dan waktunya terpusat pada bayinya.

“Perhatian yang ku dapatkan dari orang tua, mertua, suami, dan juga dari adik-adikku gak berbeda mbak. Mereka sangat memperhatikan aku. Perhatian yang ku dapatkan sangat berlimpah mbak, jadi rasa untuk kehilangan perhatian itu tidak ada. (CHW.Y.2.5).

Aku sekarang gak bisa mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah. Padahal, aku dulu bisa secepat mungkin untuk menyelesaikan masalah. Kalau disamakan dengan suamiku mbak lebih cekatan aku. Karena suamiku *wonge gak teges blas mbak*. (CHW.Y.2.6)”.

3) Khawatir dengan keadaan bayi

Pasca melahirkan Ny. YN sangat memikirkan keadaan bayinya, ia tidak memikirkan rasa sakitnya setelah menjalani operasi caesar. Keadaan bayi Ny. YN pada saat itu sangat memprihatinkan, karena bayi Ny. YN mengalami kekurangan cairan sewaktu dalam kandungan dan harus dirawat secara intensif di ruang *neonatus* (bayi).

“Anakku ini sudah hampir gak terselamatkan karena kekurangan cairan. Jadi ya anakku harus di rawat secara intensif di rumah sakit. Aku juga gak bisa ketemu anakku, secara langsung. Jadi aku ya kepikiran mbak, karena waktu itu anakku hampir gak terselamatkan (CHW.Y.1.11)

Waktu melahirkan bayinya, air ketuban sudah pecah lebih awal sedangkan bayinya gak mau keluar. Sebelumnya memang anaknya sudah kekurangan air dalam kandungan. Nah, dari situ dokter langsung memutuskan untuk ambil jalan operasi. (CHWI.2.6)”.

Dokter tidak mengizinkan bayi Ny. YN untuk dibawa ke ruang nifas. Keadaan seperti ini membuat ia memikirkan keadaan bayinya yang menyebabkan nafsu makannya berkurang. Dokter pun mengira nafsu makannya berkurang karena ia membatasi makanan karena pasca operasi caesar. Selain nafsu makannya berkurang, kekhawatiran pada bayinya juga menyebabkan ia tidak bisa tidur dengan nyenyak.

“Selera makanku sejak melahirkan sangat berkurang, bahkan dokter sempat mengira aku gak mau makan karena aku menghindari makanan yang tidak diperbolehkan setelah operasi. Padahal aku gak mau makan karena aku mikirkan keadaan bayiku. (CHW.Y.2.17)

Dulu sebelum melahirkan aku makannya tiga kali dalam sehari, bahkan sampai empat kali. Tetapi setelah melahirkan ini aku makannya sehari sekali, kurang lebih empat suapan. (CHW.Y.2.18)

Aku iku mbak turune, turu lali. Tapi sekali lek wes tangi, turu maneh gak iso. (CHW.Y.2.12)

lek masalah maem seh, aku gak sepiro ngerti mbak. Tapi kalau aku tanya jawabannya sudah. Padahal ibu mertuaku juga bilang ke aku kalau sekarang YN makannya sangat berkurang. (CHW.Y.2.12)”.

2. Deskripsi hasil observasi subjek

Tanggal	Hasil Observasi
09 Juni 2012	<p>Pada saat peneliti masuk dalam ruangan terdengar teriakan kesakitan dari salah satu pasien yang sedang diperiksa oleh perawat. Sewaktu peneliti datang pada pasien, pasien ditunggu oleh ibu dan pasien masih sibuk membenarkan bajunya karena semua pasien telah diperiksa oleh perawat yang berjaga. Sebelum peneliti menemui pasien, pasien tidak terlihat akrab dengan pasien yang berada di sebelanya. Pasien terlihat belum bisa menerima kedatangan peneliti, karena pasien merasa peneliti orang asing. Meskipun peneliti sudah memperkenalkan diri pada pasien, namun pasien masih saja belum bisa menerima kehadiran peneliti. Peneliti tidak langsung memberi skala pada pasien ini, karena pasien membutuhkan perkenalan yang cukup lama. Beberapa jam kemudian pasien sudah bisa menerima peneliti meskipun belum sepenuhnya seperti pasien yang sebelumnya. Perkenalan dimulai lagi oleh peneliti, karena peneliti juga belum mengetahui identitas pasien. Pasien yang kedua ini bernama YN, dia mulai mengenalkan dirinya sendiri dan juga keluarganya. Kemudian peneliti memulai memberikan skala pada peneliti, pasien</p>

	<p>membaca skala yang telah diberikan peneliti. Setiap pernyataan yang ada di skala, pasien selalu menanyakan pada peneliti. Lama-lama YN juga menceritakan yang dialami setiap pernyataan yang ada di skala. Banyak cerita yang diberikan oleh pasien, terutama pasien menceritakan perasaannya saat ini. Tidak lama kemudian ibu pasien datang untuk melihat pasien yang sedang membaca skala. Ibu pasien juga mudah menerima kedatangan peneliti. Pasien mulai memperkenalkan peneliti pada ibunya, karena tadi sewaktu peneliti datang menemui pasien ibu pasien keluar. Pasien memberikan skala pada peneliti, pasien telah selesai mengisi skala tersebut. Peneliti memeriksa skala yang telah diisi pasien, namun ada satu pernyataan yang belum diisi oleh YN. Salah satu dari pernyataan tersebut tidak seperti perasaannya, namun YN tidak faham maksud dari pernyataannya. Peneliti mencoba memberikan penjelasan pada YN, akhirnya YN menjawab di salah satu pernyataan tersebut, Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan pulang pada pasien dan ibu pasien.</p>
10 Juni 2012	<p>Pasien yang berada di ruangan itu tidak hanya pasien yang setelah operasi saja tetapi ada juga pasien yang</p>

	<p>melahirkan dengan jalan normal, salah satu dari pasien dengan jalan operasi adalah YN. Peneliti mengamati YN dari pintu, terlihat YN sedang diperiksa oleh dokter dan ada dua perawat yang sedang melihat keadaan operasi caesar YN dan memberikan suntikan. Kemudian YN merapikan bajunya setelah diperiksa dokter, terlihat ibu YN sedang berbicara dengan perawat yang kemudian membantu YN untuk membenarkan bajunya. Ibu YN kurang lebih berusia 60 tahun, ibunya menjaga YN sendirian. Kemudian peneliti masuk ke ruangan subjek untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Peneliti tidak melihat subjek dari jauh, melainkan peneliti juga menemani ibu YN untuk menjaga peneliti meskipun tidak satu hari penuh peneliti menemani YN dan ibunya. Untuk pengambilan obat ibunya yang mengambilkan, namun peneliti hanya menemani YN. Sewaktu peneliti menemani YN, dia terlihat sedih dan seperti tidak memikirkan sesuatu. YN lebih banyak terlihat diam, ketika peneliti menemaninya. YN berbaring di tempat tidur dengan memakai baju warna biru laut dengan menggunakan bawahan jarik yang biasa dipakai oleh orang-orang yang setelah melahirkan dan memakai selimut yang bernamakan nama rumah sakit. Sewaktu</p>
--	--

	<p>peneliti datang ke ruangan itu YN masih memakai cairan infus, karena YN tidak memiliki nafsu makan yang sama seperti sebelum melahirkan. Kemudian ibu YN kembali ke ruangan dengan membawa obat yang dibeli dari apotik rumah sakit. Ibu YN terlihat lelah karena harus berjalan ke apotik, ibu tersebut meminum air putih yang disediakan oleh ibu dari rumah. Mimik wajah ibunya pun berubah menjadi terlihat sedih dengan melihat anaknya yang melamun dan tidak bisa seceria dulu.</p>
14 Juni 2012	<p>Sesampai di lantai tiga peneliti bergegas untuk cepat-cepat ke ruangan pasien YN dan segera mengamati YN untuk mengetahui kegiatan YN. Kemudian peneliti memasuki ruangan, namun peneliti tidak melihat ibu dan YN berada di dalam ruangan. Peneliti pada akhirnya bertanya pada perawat, tetapi perawat tidak melihat YN dan ibunya keluar karena perawat baru saja masuk di ruangan ini. Namun salah satu dari pasien ada yang melihat YN dan ibunya keluar karena tadi dipanggil oleh dokter untuk ke ruangan neonatus atau ruangan bayi untuk melihat bayinya. Kemudian peneliti cepat-cepat untuk menuju ke ruangan bayi atau neonatus yang berdekatan dengan ruang administrasi. Ketika peneliti ke ruangan tersebut, peneliti tidak diperkenankan untuk</p>

	<p>masuk karena ruangan ini sangat steril. Peneliti hanya melihat YN, ibu dan bayinya di luar ruangan dan bayi YN dipegang oleh ibunya. Kemudian peneliti mengamati wajah YN ketika menengok bayinya YN, wajah YN terlihat sedih dan dia tidak mau memegang bayinya. Bayi YN sudah di letakkan di inkubator, karena kondisi bayi belum sepenuhnya sembuh. Waktu itu bayi YN diletakkan di dekat jendela, sehingga peneliti bisa melihat dengan jelas lewat jendela. YN sudah mulai bosan berada di ruangan ini, dia mulai mengajak ibunya untuk kembali ke ruangan kamarnya. Akhirnya ibu YN menuruti YN untuk keluar dari ruangan bayi, tidak lama kemudian mereka pun keluar dari ruangan tersebut. Ketika mereka keluar dari ruangan bayi, peneliti menunggu mereka di luar dan mengikuti mereka kembali ke ruangnya. Sewaktu berjalan menuju ruangan, terlihat dua pegawai yang sedang mendorong gerobak yang berisi makanan yang akan dibagikan pada pasien. Kemudian sampai di ruangnya YN sudah mendapatkan makan pagi, yang diletakkan di atas lemari kecil pasien yang berada di dekat tempat idur pasien. Kemudian pasien di paksa ibu dan juga bidan untuk makan makanan yang telah diberikan oleh pegawai rumah sakit. YN tetap saja tidak</p>
--	--

	<p>mau makan sampai pada akhirnya YN memakan makanan tersebut walaupun hanya sedikit. Ibu YN terlihat khawatir dengan keadaan YN selama di rumah sakit, karena YN tidak mau makan sama sekali. Kini YN sudah bisa menerima peneliti dengan baik, berbeda dengan hari-hari sebelumnya ketika peneliti memberikan skala penelitian. Bahkan hari kemarin saja masih terasa susah untuk menerima peneliti.</p>
15 Juni 2012	<p>Peneliti memang sengaja datang siang karena peneliti ingin mengamati kegiatan YN yang dilakukan di siang hari. Ketika peneliti sampai di depan ruangan nifas peneliti melihat YN sedang berbaring di bed rumah sakit, tetapi YN tidak tidur hanya berbaring saja. Pada hari ini yang menjaga YN adalah adiknya laki-laki, dia terlihat tidak mengobrol dengan adiknya. Ketika peneliti datang mendekati tempat tidur YN sedang mencoba memejamkan matanya, tetapi tidak bisa. Sedangkan seluruh pasien yang berada di ruangan ini sudah tertidur dengan nyenyak, tetapi YN sangat sulit untuk tidur. Meskipun YN sudah meminum obat tetap saja tidak bisa tidur senyenyak pasien-pasien yang ada diruangannya. Pasien-pasien yang lain bisa tidur dengan lama tanpa terbangun. Sedangkan YN bisa tidur tapi kurang lebih</p>

	<p>hanya 15 menit dan kemudian terbangun lagi. Pada waktu peneliti berada di ruangan itu peneliti tidak mendekati YN karena jam siang adalah waktu istirahat untuk pasien. Jadi peneliti hanya mengamati YN dari meja penjaga. Sewaktu YN mencoba untuk tidur kembali adiknya pun keluar dari ruangan nifas. Mungkin adiknya sudah mengetahui kebiasaan kakaknya yang tidak bisa tidur. YN terlihat gelisah saat mencoba untuk tidur kembali, kemudian adiknya pun kembali ke ruangan dan melihat YN tidak bisa tidur di tempat tidurnya. Pada akhirnya pasien-pasien di ruangan ini sudah terbangun satu persatu, namun YN hanya tidur beberapa menit saja. Peneliti memilih sampai sore hari karena peneliti ingin mengamati kedekatan YN dengan suaminya. Beberapa menit kemudian ada seorang laki-laki yang berumur kurang lebih 35 tahun menuju ke bed YN dengan membawa bekal yang diletakkan di atas lemari yang bersebelahan dengan YN. Kemudian adik YN berpamitan pulang pada YN dan laki-laki itu. Peneliti kemudian diberi tahu oleh salah satu perawat yang menjaga ruangan ini, ternyata laki-laki itu adalah suami YN. YN terlihat biasa saja ketika suaminya datang ke tempat tidurnya tidak ada senyuman YN ketika suaminya datang. Bahkan,</p>
--	--

	<p>dari tadi pun peneliti tidak melihat YN untuk tersenyum. Wajah YN terlihat gelisah sekali dalam satu hari ini. Berbeda dengan hari kemarin, meskipun YN terlihat sedih tetapi wajahnya masih ada senyum sedikit. Waktu jam besuk pun tiba, peneliti melihat banyak pengunjung rumah sakit untuk menjenguk pasien. Terlihat di tempat tidur YN ada dua orang ibu dan bapak yang datang menjenguk pasien. Suami YN kemudian bersalaman dengan keduanya, begitu juga dengan YN. Namun YN hanya diam dan memandang mereka dengan wajah yang mengherankan. Mereka saling berbicara dengan bahasan sehingga membuat mereka satu sama lain merasa nyaman begitu juga dengan YN. Setelah berbicara dengan YN dan suaminya mereka pun berpamitan untuk pulang, wajah YN pun kembali seperti semula sebelum pengunjung tersebut datang. Kemudian suami YN memberikan bekal yang dibawa dari rumah. Namun YN memakan sisa makanannya tadi yang diberi rumah sakit tadi siang. Suami YN menunggu YN dengan duduk di kursi yang berdekatan dengan tempat tidur YN. YN dan suami terlihat sedang berbicara sangat serius, kemudian YN memberikan tempat makanannya ke suaminya untuk diletakkan di atas lemari kecil yang bersebelahan dengan</p>
--	--

	<p>YN. Setelah berbicara sangat serius mereka pada akhirnya mereka terdiam satu sama lain. Peneliti pada akhirnya berpamitan pada perawat, dan juga bidan yang sedang berjaga di ruangan itu. Kemudian peneliti berjalan dan segera keluar dari ruangan untuk menuju ke lift box yang berada di depan ruang bersalin. Sambil menunggu pintu lift box terbuka peneliti melihat keadaan di luar sangat ramai sekali, terlihat anak kecil berusia empat tahun sedang menangis dengan diajak ayahnya untuk melihat ibunya di ruangan nifas.</p>
--	---

3. Hasil Analisa Data

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang depresi pada ibu pasca melahirkan yang merujuk pada cara bagaimana menangani depresi pada ibu pasca melahirkan.

Sebelum melahirkan Ny. YN mendapatkan informasi dari tetangga dan keluarganya tentang proses persalinan. Menurutnya proses persalinan jalan caesar jauh lebih sakit daripada normal. Ia tidak mencari informasi dari sumber lain dari buku dan majalah. Informasi tersebut diperoleh sebelum dokter menyarankan untuk menjalani operasi.

Ketika dokter menyarankannya untuk menjalani operasi caesar, ia merasa cemas. Karena ia berpikiran bahwa dengan jalan operasi ia tidak menjadi wanita yang sempurna. Namun, ia tidak bisa menentang kehendak dokter karena apa yang disarankan dokter sangat berpengaruh pada keselamatan bayi dan juga dirinya.

Ny. YN tidak bisa memaksa kehendak dokter karena menurutnya saran dokter merupakan hal yang paling baik untuk kesehatan bayi dan juga dirinya. Ketika dokter menyarankan ia untuk melakukan operasi caesar, Ny. YN masih membayangkan rasa sakit ketika di operasi caesar dan ia beranggapan wanita yang melahirkan dengan jalan operasi caesar adalah wanita yang tidak sempurna.

Pasca menjalani operasi caesar Ny. YN masih mencemaskan keadaannya yang gagal sebagai wanita dan keadaan anaknya yang kekurangan cairan. Keadaan ini sangat membuatnya merasa terpukul

karena ia harus merasakan sakit bekas operasi caesar dan juga ia harus melihat kondisi anaknya yang sedang dirawat secara intensif di ruangan bayi. Dokter tidak mengijinkannya untuk bertemu dengan anaknya.

Kesedihan Ny. YN berawal ketika dokter menyatakan Ny. YN harus menjalani operasi caesar karena menurut dokter keadaannya pada saat itu sangat membahayakan ibu dan bayinya. Kemudian ia juga mendapatkan informasi tentang caesar dari saudara dan tetangganya. Ia memikirkan bahwa caesar sangat lebih sakit daripada melahirkan dengan normal. Perasaan itu terus berlanjut ketika ia melihat kondisi anaknya yang hampir tidak terselamatkan. Namun, di balik kesedihannya Ny. YN berkeyakinan kuat dengan cita-cita yang dimiliki.

Selain memikirkan keadaan anaknya ia merasa dirinya tidak sempurna sebagai perempuan. Ia merasa gagal, karena sewaktu melahirkan ia harus memilih jalan operasi *caesar*. Ny. YN mengharapkan untuk menjadi wanita yang sempurna dalam menjaga kesehatan anaknya dan melahirkan dengan jalan normal. Rasa sakit yang dialaminya saat ini adalah suatu hukuman dari Tuhan karena ia selama menikah tidak pernah memperhatikan suaminya. Namun, lama kelamaan ia kasihan dengan suami dan ia meminta suami untuk menikah lagi.

Perhatian yang didapatkan Ny. YN dari suami dan juga dari keluarganya. Sebelum melahirkan ia merupakan orang yang tegas dan cekatan dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya. Seluruh perhatiannya dan waktunya terpusat pada bayinya.

Ny. YN sangat berbeda dengan pasien-pasien yang lainnya. Pada umumnya pasien bisa istirahat dengan pulas, tetapi Ny. YN merasa dirinya sulit sekali untuk tertidur karena ia memikirkan kondisi anaknya yang berada di ruangan bayi dan dokter tidak mengizinkan keluarga pasien membawa bayinya untuk ke ruang nifas. Bayi Ny. YN sedang dirawat intensif di inkubator, sehingga membuat Ny. YN selalu memikirkan keadaan bayinya.

Setiap pasien dirumah sakit mendapatkan makanan dari rumah sakit ia tidak pernah memakannya. Semua makanan sudah dibagikan pada pasien dan seluruh pasien memakan makanan itu. Namun, Ny. YN tidak memakan makanan yang telah diberikan. Ibunya pun terus memaksanya untuk makan. Nafsu makannya yang sangat berkurang dari tiga kali sehari, namun sekarang dalam sehari ia hanya sekali. Ia mendapat teguran dari dokter karena menurut dokter ia menghindari makanan yang seharusnya baik untuk pemulihannya setelah operasi caesar.

C. Pembahasan

Depresi merupakan gangguan *mood* yang berarti suasana perasaan yang meresap dan menetap yang dialami secara internal, yang mempengaruhi perilaku seseorang dan persepsinya terhadap dunia (Sadock, 2007). Pada umumnya perasaan sedih banyak dialami oleh para ibu yang mengalami persalinan yang pertama. Baby blues atau depresi biasanya terjadi hingga hari ke empat belas pasca melahirkan dan pada hari ke-tiga dan empat adalah hari yang paling berat untuk dilewati (Winaris, 2011).

Kaplan dkk (2010) juga menyebutkan bahwa seseorang yang mengalami depresi yaitu merasakan hilangnya energi dan minat, perasaan bersalah, kesulitan berkonsentrasi, hilangnya nafsu makan, dan pikiran tentang kematian atau bunuh diri. Indiarti (dalam Winaris 2011) yang menyebutkan bahwa depresi dapat mengakibatkan tubuh tidak memproduksi hormon adrenalin, sehingga sistem tubuh kurang siap dalam mempertahankan diri. Kondisi setelah melahirkan terjadi penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron dengan cepat, hal ini sering kali membuat perasaan seorang wanita ikut memburuk.

Seperti keadaan Ny. YN setelah melahirkan karena kondisi fisiknya yang lemah, nafsu makannya juga semakin berkurang. Keceriaannya yang dulu selalu ada, sekarang sudah tidak dimiliki setelah melahirkan. Selain itu, ia juga merasa dirinya sangat bersalah ketika buah hatinya lahir hampir tidak terselamatkan yang disebabkan kekurangan cairan dalam kandungannya.

Maslim (2003) juga menyebutkan ada beberapa gejala utama dan gejala lainnya yang harus diperhatikan dalam mendiagnosa seseorang yang mengalami depresi. Gejala utama yaitu afek depresif hilangnya minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju meningkatnya keadaan mudah lelah (rasa lelah yang nyata sesudah kerja sedikit saja). Sedangkan gejala lainnya yaitu konsentrasi berkurang, harga diri dan kepercayaan diri berkurang, gagasan tentang rasa bersalah dan tidak berguna, pandangan masa depan suram dan pesimistis, gagasan atau perbuatan yang membahayakan diri atau bunuh diri, tidur terganggu dan nafsu makan berkurang.

Kesedihan Ny. YN berawal ketika dokter menyatakan ia harus menjalani operasi caesar karena menurut dokter keadaannya pada saat itu sangat membahayakan ibu dan bayinya. *Sectio Caesar* (bedah caesar) merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Relatif mudah dan nyamannya tindakan *sectio caesar* ini mendorong semakin banyaknya cara ini dipilih sebagai pengakhiran kehamilan (Mahdi, 1998).

Wiknjosastro (2000) menjelaskan *Sectio Caesar* dilakukan berdasarkan adanya beberapa kendala yang ada. Indikasi ini dapat disebabkan karena faktor dari ibu maupun janin. Faktor dari ibu yang menyebabkan dilakukan operasi *caesar* yaitu panggul sempit, tumor-tumor jalan lahir, stenosis servik/vagina, ruptur uteri membakat, penyakit ibu yang tidak memungkinkan untuk melahirkan. Kemudian ada beberapa faktor dari janin yang menyebabkan dilakukan operasi *caesar* yaitu bayi terlalu besar lebih

dari 4000 gram, ancaman gawat janin, janin abnormal, faktor placenta, kelainan letak janin.

Ny. YN yang berusia 29 tahun, ia mendapatkan informasi tentang caesar dari saudara dan tetangganya. Ia beranggapan bahwa operasi caesar jauh lebih sakit daripada melahirkan dengan normal. Kusumawati (2006) menjelaskan bahwa sectio caesaria dilakukan karena ada beberapa faktor yaitu faktor umur. Umur dianggap penting karena ikut menentukan prognosis dalam persalinan, karena dapat mengakibatkan kesakitan (komplikasi) baik pada ibu maupun janin. Umur reproduksi optimal bagi seorang ibu adalah antara 20-35 tahun. Penelitian BKKBN (2008) menyebutkan bahwa untuk mencapai kondisi sehat pada reproduksi sehat bagi seorang ibu untuk hamil dan melahirkan yaitu antara usia 20-35 tahun.

Selain faktor usia Kusumawati (2006) juga menjelaskan bahwa sectio caesaria dilakukan karena ada beberapa faktor diantaranya adalah faktor pendidikan ibu. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan mudah menerima informasi-informasi kesehatan dari berbagai media dan biasanya ingin selalu berusaha mencari informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan yang belum diketahuinya. Ny. YN bukan wanita yang memiliki berpendidikan tinggi, ia mendapatkan informasi dari tetangga dan keluarganya bahwa pasca persalinan operasi caesar jauh lebih sakit daripada persalinan jalan normal. Hal ini yang membuat ia merasa cemas ketika proses persalinan berlangsung.

Menurut Kruckman (Yanita dan zamralita, 2001), menyatakan terjadinya depresi pascasalin dapat dipengaruhi oleh faktor selama proses persalinan. Hal ini mencakup lamanya persalinan, serta intervensi medis yang digunakan selama proses persalinan. Diduga semakin besar trauma fisik yang ditimbulkan pada saat persalinan, maka akan semakin besar pula trauma psikis yang muncul dan kemungkinan perempuan yang bersangkutan akan menghadapi depresi pascasalin.

Selain itu, Kruckman (Yanita dan zamralita, 2001), menyatakan terjadinya depresi pascasalin juga dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial. Banyaknya kerabat yang membantu pada saat kehamilan, persalinan dan pascasalin, beban seorang ibu karena kehamilannya sedikit banyak berkurang. Tidak semua kerabat Ny. YN membantunya dalam hal ini, sehingga bisa membuat ia semakin sedih dalam melahirkan. Sebelumnya juga ia telah mendapatkan informasi yang menurutnya sangat buruk dalam menjalani persalinan.

Ia merasa gagal, karena sewaktu melahirkan ia harus memilih jalan operasi *caesar*. Ny. YN mengharapkan untuk menjadi wanita yang sempurna dalam menjaga kesehatan anaknya dan melahirkan dengan jalan normal. Rasa sakit yang dialaminya saat ini adalah suatu hukuman dari Tuhan karena ia selama menikah tidak pernah memperhatikan suaminya.

Menurut Manuaba (2001), resiko persalinan *sectio caesaria* dibagi menjadi dua yaitu resiko jangka pendek dan resiko jangka panjang. Resiko jangka pendek yaitu infeksi pada bekas jahitan, infeksi rahim, keloid, cedera

pembuluh darah, cedera pada kandung kemih, pendarahan, air ketuban masuk dalam pembuluh darah, pembekuan darah, kematian saat persalinan, kelumpuhan kandung kemih, hematoma, usus terpilin, keracunan darah. Sedangkan untuk resiko jangka panjang yaitu masalah psikologis, perlekatan organ bagian dalam, dan pembatasan kehamilan.

Pada kasus Ny. YN adanya resiko jangka panjang yaitu pada masalah psikologis. Menurut Manuaba (2001), masalah psikologis terjadi pada perempuan yang mengalami sectio caesaria mempunyai perasaan negatif usai menjalaninya (tanpa memperhatikan kepuasan hasil operasi). Depresi pasca persalinan juga masalah yang sering muncul. Beberapa mengalami reaksi stress pasca trauma berupa mimpi buruk, kilas balik, atau ketakutan luar biasa terhadap kehamilan. Hal ini muncul jika ibu tidak siap menghadapi operasi.

Kurniasih (2006) menyebutkan bahwa ibu yang akan bersalin pasti mempunyai emosi berlebihan yang dapat menimbulkan suatu kecemasan. Kecemasan yang timbul dapat disebabkan karena dua faktor yaitu antara kesenangan dan rasa nyeri yang sedang dirasakan. Salah satu bentuk kecemasannya adalah berupa ansietas primer yang timbul karena trauma kelahiran (*birth trauma*), dimana merupakan dasar bagi timbulnya *neurotic anxiety*.

Maslim membagi tingkat depresi menjadi tiga tingkatan yaitu, depresi ringan, depresi sedang, dan depresi berat. Dari gejala yang dialami YN dan sesuai dengan gejala yang telah disebutkan dalam bab II. Kondisi

yang dialami YN sama dengan gejala-gejala yang disebutkan pada depresi tingkat sedang. Hasil yang didapat dari skala BDI, YN juga menunjukkan depresi tingkat sedang dengan memiliki skor 34. Gejala yang dialami oleh YN sama halnya yang disebutkan oleh Maslim (2003) dalam membagi tingkatan depresi yang beserta dengan ciri-cirinya. Ciri-ciri dari depresi sedang adalah sekurang-kurangnya tiga (dan sebaiknya empat) dari gejala lainnya, lamanya seluruh episode berlangsung sekurang-kurangnya sekitar 2 minggu, menghadapi kesulitan nyata untuk meneruskan kegiatan sosial, pekerjaan dan urusan rumah tangga.

Rosenberg et al (2003), menyatakan bahwa faktor penyebab depresi pasca melahirkan yaitu: pertama faktor biologi yang meliputi, depresi dan kecemasan selama kehamilan, memiliki sejarah keluarga yang depresi, mengalami baby blues yang tidak teratasi selama dua minggu, mengalami *premenstrual syndrome* yang cukup parah, disfungsi kelenjar tiroid, masalah kesuburan dan pernah mengalami keguguran atau aborsi. Kedua, faktor psikologis yang meliputi distress psikologi, stres yang berhubungan dengan peran sebagai ibu, sejarah masa kecil masa ibu, keharmonisan dalam pernikahan. Ketiga, faktor sosial yang meliputi kurangnya dukungan sosial dan emosional dari pasangan.

Pada teori diatas menunjukkan bahwa YN mengalami depresi pasca melahirkan yang dipengaruhi dengan faktor psikologis yaitu keharmonisan dalam pernikahan. Pada awalnya pernikahan yang ia jalani dengan suaminya merupakan paksaan dari orang tua untuk menikah karena usianya yang sudah

cukup untuk menikah. Karena hal itu, setelah menikah YN tidak pernah memperhatikan suaminya dalam hal apapun, padahal suaminya selalu memberikan perhatian padanya, sampai ia mengandung pun tetap memiliki sifat yang sama. Namun, ketidak harmonisan yang selama ini mereka alami tidak mereka tunjukkan didepan kedua orang tua mereka. Setelah melahirkan sifat YN sedikit demi sedikit berubah karena akhirnya ia menyadari bahwa suaminya masih dan selalu tetap memberikan rasa kasih sayang dan perhatiannya.

Menurut Rosenberg et al (2003) yang menyebutkan faktor psikologis pada point kedua yaitu stress yang berhubungan dengan peran sebagai ibu. Sama halnya dengan keadaan YN setelah melahirkan yang merasa gagal sebagai seorang ibu karena ia tidak menjaga kesehatan anaknya yang disebabkan oleh ketidak cekatannya untuk bergegas ke rumah sakit saat air ketubannya pecah. Reaksinya saat itu hanyalah bingung dan belum berpengalaman dalam hal ini.

Penelitian yang dilakukan Paykel dan Inwood (Regina dkk, 2001), menyatakan bahwa faktor pengalaman merupakan salah satu terjadinya depresi pascasalin. depresi pascasalin ini lebih banyak ditemukan pada perempuan primipara, mengingat bahwa peran seorang ibu dan segala yang berkaitan dengan bayinya merupakan situasi yang sama sekali baru bagi dirinya dan dapat menimbulkan stres. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Le Masters yang melibatkan suami istri muda dari kelas sosial menengah mengajukan hipotesis bahwa 83% dari mereka mengalami krisis setelah

kelahiran bayi pertama. Sama halnya dengan apa yang dialami oleh Ny. YN ketika ia akan menghadapi persalinan. Ia harus pindah ke rumah ibunya karena ia tidak memiliki pengalaman untuk mengurusinya. Ketika dokter menyarankan untuk menjalani operasi caesar pun ia sangat kebingungan akan keputusan dokter. Ia juga mendapatkan informasi tentang caesar dari saudara dan tetangganya. Ia memikirkan bahwa caesar sangat lebih sakit daripada melahirkan dengan normal.